

**OPTIMALISASI PERAN KODIM DALAM
PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN WILAYAH
(Studi di Kodim 0614 Kota Cirebon, Jawa Barat)**

Dulkadir

Unswagati, Korem 063 Sunan Gunung Jati
dulkadirshmh@gmail.com

Armaidly Armawi

Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada

Danang Sri Hadmoko

Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of optimizing the Kodim 0614 in flood disaster management and its implications for the resilience of the region in the City of Cirebon. The research was conducted with using qualitative research with primary data collection techniques through in-depth interviews, observation, documentation and secondary data from the literature.

Kodim 0614 in carrying out flood disaster management experienced obstacles that were less than optimal. These constraints were institutional disaster management, policy implementation, command and control, human resources, infrastructure and budget. Kodim 0614 looked for strategies to overcome these constraints for the implementation of flood disaster management tasks could be implemented optimally. This study illustrated that by optimizing the role of Kodim 0614 which was held on a stage before, during and after the disaster to help the local government Cirebon, the role of Kodim 0614 to be more optimal than before.

Optimizing the role of Kodim 0614 on stage before, during and after the disaster was done by the method of territorial management in the form of TNI bakti activities, Social Communication and helped immediately upon the occurrence of floods and implications of the activities done by Kodim 0614 the good impact on all aspects of life in society.

Keywords: *Optimization, Roles, Disaster Management, Regional Resilience*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui optimalisasi peran Kodim 0614 dalam penanggulangan bencana banjir dan implikasinya terhadap ketahanan wilayah di Kota Cirebon. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi dan data sekunder dari kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kodim 0614 dalam menjalankan tugas penanggulangan bencana banjir mengalami kendala-kendala sehingga kurang optimal. Kendala tersebut yaitu kelembagaan penanggulangan bencana,

implementasi kebijakan, komando pengendalian, sumber daya manusia, sarana prasarana dan anggaran. Kodim 0614 mencari strategi dalam mengatasi kendala-kendala tersebut agar dalam pelaksanaan tugas penanggulangan bencana banjir dapat dilaksanakan dengan optimal. Penelitian ini menemukan bahwa dengan optimalisasi peran Kodim 0614 yang dilaksanakan pada tahap sebelum, saat dan pasca bencana dalam membantu pemerintah daerah Kota Cirebon, peran Kodim 0614 menjadi lebih optimal bila dibandingkan sebelumnya.

Optimalisasi peran Kodim 0614 pada tahap sebelum, saat dan pasca bencana dilakukan dengan metode pembinaan teritorial berupa kegiatan bakti TNI, Komunikasi Sosial maupun perbantuan langsung pada saat terjadinya bencana banjir dan implikasi dari kegiatan yang dilaksanakan oleh Kodim 0614 tersebut berdampak baik terhadap segala aspek kehidupan dalam masyarakat.

Kata Kunci: *Optimalisasi, Peran, Penanggulangan Bencana, Ketahanan Wilayah*

PENGANTAR

Peran TNI dalam membantu penanggulangan bencana merupakan wujud partisipasi aktif dan kontribusi nyata dalam proses pembangunan nasional pada khususnya, serta kehidupan berbangsa dan bernegara yang saat ini sedang dihadapkan pada berbagai ancaman dan tantangan yang berasal dari alam. Kodim sebagai Satuan Komando Kewilayahan (Satkowil) dalam melaksanakan tugas Operasi Militer Selain Perang (OMSP) terutama tugas perbantuan penanggulangan bencana perannya sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan tugas ke depan.

Potensi bencana yang terjadi di Kota Cirebon yaitu banjir, terdapat 18 titik rawan yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan di Kota Cirebon bila banjir datang akan menggenangi wilayah tersebut. Penanganan yang sistematis dari semua instansi dan lembaga terkait termasuk peran Satuan Komando Kewilayahan (Satkowil) seperti Kodim sangat diperlukan dalam rangka menciptakan daerah bebas banjir serta ancaman bencana alam lainnya (KPBDPK Kota Cirebon, 2014).

Dalam kumpulan makalah Sesko TNI (1998:64) dengan tema “Peran TNI Abad XXI”, menjelaskan bahwa peran TNI sejak awal kemerdekaan sampai saat ini tidak dapat

dipisahkan dari sejarah pembangunan negara dan bangsa. TNI sebagai salah satu komponen bangsa mempunyai tugas untuk mengawal kedaulatan bangsa, memelihara persatuan dan kesatuan bangsa, bertanggung jawab terhadap keamanan dan keselamatan bangsa dan negara.

Menurut Genah (2010:42), dalam bukunya “Peran Satkowil Dalam Membantu Pemda”, bahwa peran Satkowil dalam membantu tugas pemerintah daerah untuk menciptakan situasi kondisi yang aman karena gangguan dan ancaman keamanan yang dapat menghambat kelancaran pelaksanaan pembangunan di wilayah, sesuai dengan tujuan pembangunan yang tercantum di dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana pada Pasal 1 ayat 1 mengamanatkan bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Dalam buku “Pembinaan Ketahanan Wilayah” yang dikeluarkan oleh Mabesad (2006

: 4), satuan Kodim sebagai satuan kewilayahan mempunyai peran dalam pembinaan ketahanan wilayah dengan melaksanakan kegiatan berupa Pembinaan Perlawanan Wilayah (Binwanwil), Komunikasi Sosial (Komsos) dan Bakti TNI, demikian yang diuraikan oleh Yuliarso (2013:27) dalam karangan ilmiahnya “Peran TNI Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional Guna Mendorong Kelangsungan Pembangunan Nasional”.

Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian *kualitatif* dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, *observasi*, studi kepustakaan dengan melakukan penelusuran terhadap *literatur*, peraturan perundang-undangan dan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian tentang optimalisasi peran Kodim dalam penanggulangan bencana banjir dan implikasinya terhadap ketahanan wilayah di Kota Cirebon, berdasarkan suatu metode penelitian *kualitatif*. Metode tersebut diharapkan dapat lebih mengarahkan pada langkah peneliti dalam melakukan tahapan penelitian yang tepat dan efisien sampai tahap penulisan hasil penelitian.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Cirebon yang menjadi wilayah teritorial binaan Kodim 0614. Peneliti melaksanakan studi di satuan Kodim 0614 sebagai prioritas sasaran penelitian untuk mengetahui optimalisasi peran Kodim dalam penanggulangan bencana banjir dan implikasinya terhadap ketahanan wilayah di Kota Cirebon.

Penelitian menggunakan metode penelitian *kualitatif* dengan pengambilan sampel menggunakan tipe *sampling non probability* karena pertimbangan kepercayaan dan pengalaman seseorang serta ahli dalam bidangnya. Teknik *purposive sampling*

(orang-orang terpilih) dengan cara mengambil informan kunci. Populasi dalam penelitian ini adalah personel Kodim 0614, unsur terkait dan masyarakat di Kota Cirebon dengan menggunakan informan kunci untuk mewakili setiap populasi yang ada.

Personel yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang sebagai informan kunci dengan pertimbangan mewakili populasi dari Kodim 0614 sejumlah 9 orang Perwira, mewakili unsur terkait di wilayah Kota Cirebon sebanyak 13 orang dari pejabat pemerintah daerah setingkat Lurah dan Camat serta 8 orang dari tokoh masyarakat serta organisasi masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian yang berasal dari data primer diperoleh secara langsung dengan penelitian lapangan, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data lain diperoleh dari data sekunder yang berasal dari studi kepustakaan.

Variabel dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, pertama variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya. Strategi mengoptimalkan peran Kodim dengan harapan akan dapat meningkatkan kemampuan satuan Kodim 0614 dalam melaksanakan peran penanggulangan bencana sehingga dapat mempengaruhi berkurangnya dampak bencana banjir. Variabel kedua yaitu variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, yaitu hasil dari mengoptimalkan peran Kodim nantinya akan berpengaruh terhadap ketahanan wilayah di Kota Cirebon.

Adapun tujuan dari penelitian ini menjawab dari perumusan masalah yaitu

untuk mengetahui peran Kodim 0614 dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Cirebon apakah sudah sesuai dengan manajemen bencana, apakah peran tersebut dilaksanakan secara optimal apa tidak dengan mengetahui kendala-kendalanya, dan mencari langkah-langkah yang dapat diambil serta untuk mengetahui implikasi dari hasil optimalisasi peran Kodim 0614 dalam membantu penanggulangan bencana banjir terhadap ketahanan wilayah di Kota Cirebon.

PEMBAHASAN

Profil Kota Cirebon

Kondisi Geografi, Kota Cirebon terletak di wilayah Pantai Utara Pulau Jawa, dimana wilayahnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian bervariasi antara 0-200 meter di atas permukaan laut. Secara *topografis*, sebagian besar wilayah Kota Cirebon merupakan dataran rendah dan sebagian kecil merupakan wilayah perbukitan yang berada di wilayah selatan kota. Kondisi wilayah kota yang sebagian besar berupa dataran rendah menjadi kendala tersendiri karena kecepatan aliran air hujan yang terbuang ke laut menjadi lambat dan sangat berpotensi menimbulkan genangan banjir.

Kemiringan lahan di wilayah Kota Cirebon dapat diklasifikasikan berdasarkan persentase kemiringan sebagai berikut yaitu pada kemiringan 0-3 persen terdapat di sebagian besar wilayah Kota Cirebon kecuali sebagian kecil wilayah di Kecamatan Harjamukti. Kemiringan 3-8 persen terdapat di sebagian besar wilayah Kelurahan Kalijaga, sebagian kecil di Kelurahan Harjamukti, Kecamatan Harjamukti. Kemiringan 8-15 persen terdapat di sebagian wilayah Kelurahan Argasunya,

Kecamatan Harjamukti dan kemiringan 15-18 persen terdapat di sebagian wilayah Kelurahan Argasunya, Kecamatan Harjamukti.

Dengan semakin meningkatnya kebutuhan lahan terbangun untuk kebutuhan perumahan, perdagangan dan jasa sebagai akibat perkembangan kota, pemanfaatannya cenderung mengarah kepada alih fungsi lahan dari sawah, tanah kosong dan kebun menjadi tempat-tempat perbelanjaan seperti *Mall*, sehingga dapat menjadi penyebab banjir karena kurang memperhatikan lahan terbuka hijau. Kota Cirebon termasuk daerah iklim tropis, dengan suhu udara minimum rata-rata 25,43 oC dan maksimum rata-rata 30,48 oC, banyaknya curah hujan selama 4 tahun terakhir (2010–2013) berkisar antara 1.237 mm – 2.218 mm per tahun. Sungai-sungai yang tersebar merata di seluruh wilayah Kota Cirebon mengalir ke Utara dan bermuara di Laut Jawa yaitu Sungai Kedung Pane, Sungai Sukalila, Sungai Kesunean (Kriyan) dan Sungai Kalijaga yang berfungsi sebagai *flood control* atau pengendali banjir (BAPPEDA Kota Cirebon, 2013).

Data dari Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Cirebon tentang kegiatan penyusunan kajian kawasan bencana tahun 2013 menyatakan bahwa Kota Cirebon apabila hujan turun terdapat 18 titik lokasi genangan yang menyebar di beberapa wilayah. Besar genangan antara 0,3-1 meter dan lamanya genangan air hujan berkisar antara 0,5-4 jam dengan luas genangan antara 0,2-12 hektar dan frekuensi hujan 3-18 kali per tahun, adapun penyebab gangguan atau banjir yaitu karena kapasitas saluran dan gorong-gorong lebih kecil dari debit air, banyaknya endapan yang berada di bawah bangunan, pemukiman warga berada

di daerah cekungan, saluran tertutup dan melimpahnya air dari sungai.

Selama kurun waktu tahun 2010-2013, curah hujan yang terjadi di Kota Cirebon mengalami perubahan dengan intensitas yang berbeda-beda. Dalam kurun waktu tersebut pada tahun 2012 menunjukkan curah hujan yang paling tinggi bila dibandingkan dengan curah hujan tahun sebelum maupun sesudahnya. Kejadian bencana banjir pada tahun 2012 yang mengakibatkan kerugian personel maupun materiil terjadi pada musim penghujan yang mulai tiba di awal bulan Januari Tahun 2012 dengan curah hujan tertinggi 487,2 mm pada bulan tersebut terjadi 14 kali hujan selama bulan Januari di tahun 2012.

Kodim 0614 Kota Cirebon dalam melaksanakan tugas penanggulangan bencana membentuk Pasukan Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana (PRC PB) dengan prosedur pelaksanaan tugas pada tahap sebelum bencana, saat bencana dan pasca bencana sesuai dengan Peraturan Kasad (Perkasad) Tahap sebelum bencana, menyiapkan satuan PRC PB (Tim Kes, Zeni, Pembekalan, Angkutan, Perhubungan dan tim evakuasi), mensosialisasikan Protap satuan kepada unsur bawahan (Koramil), memberdayakan potensi Linmas dan berkoordinasi dengan pemerintah, menentukan dan merencanakan kegiatan-kegiatan dalam penanggulangan bencana antara Kodim dan pemerintah daerah melalui kegiatan pembinaan teritorial (Binter), mendata dan menetapkan daerah rawan banjir dan alternatif pengungsian akibat bencana banjir.

Tahap saat bencana, melaporkan kejadian bencana dan penanggulangan kepada Danrem 063 Sgj, memberikan bantuan sarana prasarana dengan membuat posko atau tempat penampungan sementara untuk bantuan medis,

pendistribusian obat/pakaian dan makanan, mengaktifkan jaring komunikasi intern dan ekstern satuan tugas dengan instansi terkait, Melakukan koordinasi terus menerus serta mendata dan melaporkan.

Tahap pasca bencana, melaporkan jumlah korban, kerugian dan mengkoordinasikan pelaksanaan *rehabilitasi* dan *rekontruksi* pemukiman rusak yang terkena dampak bencana banjir kepada Danrem 063 Sgj dan memberikan bantuan sesuai keinginan dari pemerintah daerah, mendorong terciptanya situasi dan kondisi bagi kelancaran roda pembangunan di wilayah.

Kegiatan Kodim Tahap Sebelum Bencana

Kodim 0614 Kota Cirebon dalam melaksanakan kegiatan pada tahap sebelum terjadinya bencana atau pra bencana sesuai dengan Prosedur Tetap (Protap) menyiapkan Satgas PRC Penanggulangan Bencana tingkat Kota Cirebon yang terdiri dari Unit Kesehatan, Bekang, Zeni, Komlek, Evakuasi, Penerangan dan Batalyon PRC, selain itu menjabarkan Prosedur Tetap (Protap) tentang penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi serta mensosialisasikan kepada seluruh anggota jajaran Kodim 0614 Kota Cirebon.

Mekanisme prosedur pelaksanaan Satuan Tugas Pasukan Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana (Satgas PRC PB) Kodim 0614 Kota Cirebon tertuang di dalam Prosedur Tetap (Protap) maupun Peraturan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Perkasad / 96 / IX / 2009, bahwa penanggulangan bencana dapat di bagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut yaitu tahap sebelum bencana, saat terjadi bencana dan pasca bencana. Kodim 0614 dalam rangka menghadapi musim hujan setiap tahun dengan melaksanakan latihan teknis dan taktis di satuan,

peran Kodim menjadi seperangkat pola perilaku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang untuk menduduki posisi tertentu dan masing-masing dalam memilih satu peran dan memainkannya secara teratur dan konsisten, yang pada akhirnya kembali pada fungsi dan penyelesaian suatu proses.

Kejadian banjir pada tahun 2010-2013 di Kota Cirebon mendorong satuan Kodim 0614 untuk selalu meningkatkan latihan dan kewaspadaan sejak dini dalam menghadapi setiap musim penghujan tiap tahun. Personel yang dilatih dalam rangka menghadapi bencana alam selain anggota Kodim juga anggota Perlindungan Masyarakat (Linmas) di setiap wilayah kelurahan yang ada di Kota Cirebon. Pada TA 2012 Kodim dan kelurahan melaksanakan pelatihan penanggulangan bencana. Kodim 0614 memberikan pelatihan berupa ketrampilan dan pengetahuan kemampuan dalam rangka menghadapi bencana banjir dan pengungsian di Kota Cirebon.

Pelatihan anggota Linmas yang dilakukan oleh Kodim 0614 dengan kelurahan di wilayah Kota Cirebon, dalam rangka memberdayakan dan mengkoordinasikan dengan pemerintah daerah terutama dalam penanggulangan kebencanaan, dengan pemberian materi di kelas dan di lapangan guna menyiapkan potensi Linmas. Anggota Kodim dalam perannya sebagai perilaku individu bagi struktur sosial dapat dilihat melalui pendekatan pembinaan teritorialnya melalui Bakti TNI maupun Komunikasi Sosial (Komsos) untuk membantu pemerintah daerah dalam rangka memulihkan kembali keadaan seperti sebelumnya. Langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan Kodim 0614 pada tahap sebelum bencana banjir melalui kegiatan-kegiatan bakti TNI dalam rangka penanggulangan bencana

banjir di Kota Cirebon sebagai upaya Kodim 0614 mengambil peran dalam membantu pemerintah daerah guna mengurangi dampak banjir yang diperkirakan datang mengancam setiap tahunnya.

Selain kegiatan bakti TNI yang dilaksanakan Kodim 0614 sebelum terjadinya bencana banjir pada Tahun 2013, bahwa setiap semester satuan Kodim dengan jajarannya yaitu Koramil bertugas mendata dan membuat peta rawan bencana untuk mengetahui potensi bencana banjir serta menginformasikan kepada aparat pemerintah daerah maupun masyarakat yang berada di wilayah binaannya masing-masing.

Kegiatan Kodim Tahap Saat Bencana

Kodim 0614 Kota Cirebon dalam pelaksanaan penanggulangan bencana pada saat terjadi bencana, mekanisme yang dilakukan berpedoman pada Prosedur Tetap (Protap) Nomor / R / Protap / 2014 tentang PRC PB sebagai petunjuk teknis pelaksanaan penanggulangan bencana di lapangan. Kodim 0614 Kota Cirebon dalam melaksanakan tugas penanggulangan bencana pada saat bencana terjadi juga menggandeng unsur-unsur satuan tugas lain dalam organisasi kebencanaan. Unsur-unsur tersebut di antaranya adalah Unit Perbekalan dan Angkutan, Unit Kesehatan, Perhubungan serta Organisasi Masyarakat (Ormas) seperti FKPPi, Taruna Tanggap Bencana (Tagana) Kota Cirebon.

Banjir yang terjadi tahun 2012 dan 2013 membawa dampak cukup merugikan bagi masyarakat di Kota Cirebon, terutama wilayah yang berada di sepanjang bantaran sungai walaupun masih dikategorikan ringan, Kodim 0614 Kota Cirebon dalam penanggulangan bencana pada saat terjadi banjir di Kota Cirebon

Tahun 2012- 2013, sudah sesuai dengan apa yang ada dalam Protap, kegiatan fisik Kodim 0614 pada saat bencana banjir melaksanakan monitoring dan memantau situasi keadaan banjir di wilayah binaan di Kota Cirebon.

Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai. Secara sederhana banjir dapat didefinisikan sebagai hadirnya air di suatu kawasan luas sehingga menutupi permukaan bumi kawasan tersebut. Dalam siklus *hidrologi* dapat melihat bahwa volume air yang mengalir di permukaan bumi dominan ditentukan oleh tingkat curah hujan, dan tingkat peresapan air ke dalam tanah.

Curah hujan yang tinggi pada musim penghujan tahun 2012 dari bulan Januari sampai dengan Pebruari dengan jumlah hujan rata-rata 14 kali selama sebulan, telah menyebabkan bencana banjir yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari dampak banjir yang merendam sebagian besar wilayah Kota Cirebon dengan ketinggian air antara 0,5 meter sampai dengan 2 meter. Kodim 0614 Kota Cirebon dalam melaksanakan tugas penanggulangan bencana pada saat bencana terjadi juga menggandeng unsur-unsur satuan tugas lain dalam organisasi kebencanaan. Unsur-unsur tersebut diantaranya yaitu Unit Perbekalan dan Angkutan, Unit Kesehatan, Perhubungan serta Organisasi Masyarakat (Ormas) seperti FKPPPI, Taruna Tanggap Bencana (Tagana) Kota Cirebon. Menurut Koordinator lapangan Tagana Kota Cirebon.

Kegiatan Kodim Tahap Pasca Bencana

Kegiatan Satuan Tugas Pasukan Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana (PRC PB) pasca bencana banjir tertuang dalam Prosedur Tetap (Protap) Kodim 0614. Pada

saat pasca bencana yang dilakukan adalah melaporkan kronologis kejadian bencana kepada Dandim sebagai pimpinan satuan PRC PB Kodim berupa waktu terjadinya bencana, jumlah korban bencana, perkiraan jumlah kerugian dan mengkoordinasikan pelaksanaan rehabilitasi serta rekonstruksi pemukiman agar tercipta kelancaran perekonomian di wilayah Kota Cirebon. Adapun kegiatan perbantuan kepada korban bencana pasca bencana banjir dilakukan dengan kegiatan teritorial berupa Bakti TNI maupun perbantuan langsung dari Kodim 0614 di wilayah Kota Cirebon.

Kegiatan Satuan Tugas Pasukan Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana (PRC PB) pasca bencana banjir yang tertuang pada Prosedur Tetap (Protap) Kodim 0614. Pada saat terjadi bencana yang dilakukan pertama kali adalah melaporkan kronologis kejadian bencana kepada Dandim sebagai pimpinan satuan PRC Kodim berupa waktu terjadinya bencana, jumlah korban bencana, perkiraan jumlah kerugian dan mengkoordinasikan pelaksanaan rehabilitasi serta rekonstruksi pemukiman agar tercipta kelancaran perekonomian di wilayah Kota Cirebon.

Peran yang dilakukan Kodim 0614 tahap pasca bencana banjir pada bulan Januari Tahun 2013 melaksanakan melaksanakan kegiatan rekonstruksi pasca bencana banjir Tahun 2013 di wilayah Kota Cirebon, kegiatan dilaksanakan dalam rangka meringankan beban dari korban bencana banjir yang terkena bencana banjir.

Kendala-Kendala Yang Dihadapi Kodim 0614 Kota Cirebon

Kendala-kendala yang dihadapi Kodim 0614 Kota Cirebon dalam penanggulangan bencana dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, kelembagaan belum sinergis, kurang terjalin hubungan kerjasama / *networking* dengan semua level unsur. Guna mewujudkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi mulai dari tingkat desa atau kelurahan sampai kabupaten atau kota maka perlu mekanisme dalam suatu sistem yang dapat mendorong kemandirian dan kewaspadaan pemerintah dan masyarakat. Kemauan dan kemampuan melakukan berbagai upaya antisipasi dan partisipasi secara terpadu, agar tercipta keterpaduan langkah dan tindakan unsur-unsur penanggulangan bencana di wilayah seperti satuan kewilayahan. Unsur-unsur satuan penanggulangan bencana dan komponen masyarakat perlu disusun suatu kelembagaan dan pedoman tentang penanggulangan bencana agar tugas dapat dilaksanakan dengan optimal.

Kodim 0614 Kota Cirebon dalam mewujudkan kecepatan penyelenggaraan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dalam membantu pemerintah daerah berpedoman pada kelembagaan yang diatur dalam Peraturan Kasad. Kelembagaan yang tertuang dalam bentuk Struktur Organisasi Pasukan Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana (PRC PB) yang ada di dalam Prosedur Tetap (Protap) Kodim 0614. Selain kelembagaan tersebut Kodim 0614 dalam melaksanakan penanggulangan bencana di Kota Cirebon juga berpedoman pada Peraturan Walikota Nomor 74 tahun 2012 tentang Pedoman Penanggulangan Bencana di Kota Cirebon.

Kelembagaan yang ada di Protap Kodim 0614 maupun Peraturan Walikota Cirebon dibuat dengan tujuan untuk memberikan kesamaan persepsi, perencanaan dan langkah

pelaksanaan dalam upaya penanggulangan bencana dan pengungsi bagi para pengambil kebijakan dan pelaksana serta unsur masyarakat luas di Kota Cirebon. Akan tetapi operasionalnya di lapangan kedua kelembagaan kebencanaan tersebut masih kurang efektif dan efisien. Permasalahan koordinasi, fungsi serta tanggung jawab tidak berjalan sesuai dengan peraturan yang ada, terkesan masih belum bersinergis antar masing-masing instansi sehingga kurang menjalin hubungan kerjasama atau *networking* dengan semua level unsur satuan tugas penanggulangan bencana di Kota Cirebon.

Kedua, implementasi kebijakan kurang terjalin hubungan yang sinergis antar instansi pemangku kebijakan dalam memobilisasi sumber daya yang ada. Kebijakan tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana yang di dalamnya mengatur tentang berbagai kegiatan yang dilakukan sesuai dengan siklus manajemen bencana meliputi tahap sebelum bencana, tahap saat bencana dan tahap pasca bencana. Dalam implementasi kebijakan penanggulangan bencana daerah, faktor penting yang harus diperhatikan adalah tersedianya undang-undang dan peraturan-peraturan pendukung sebagai landasan pengambilan keputusan dalam menjalin hubungan dan koordinasi dengan instansi terkait serta untuk memobilisasi sumber daya yang dimiliki.

Ketiga, komando pengendalian dalam penanganan bencana unsur terkait masih bersifat egosentris, kurangnya alat komunikasi / perhubungan. Untuk kelancaran dan keberhasilan dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam, satuan Kodim 0614 Kota Cirebon bergabung dengan unsur-unsur satuan tugas yang tergabung dalam unit penanggulangan bencana. Dukungan

komunikasi di masing-masing unsur pelaksana digunakan untuk pengendalian terpusat maupun tersebar sesuai dengan situasi dan kondisi tugas di lapangan agar terwujud satu kesatuan komando dari semua unsur satuan yang terlibat. Komando pengendalian diperlukan pada saat terjadi bencana guna mempermudah dalam pengendalian unsur-unsur instansi dan lembaga terkait.

Pelaksanaan komando pengendalian saat terjadi bencana banjir di Kota Cirebon Tahun 2012-2013, Kodim 0614 mengalami kendala dalam berkoordinasi dengan satuan lain karena unsur satuan penanggulangan bencana berpedoman pada Protap masing-masing, belum ada sinergitas dan kesamaan persepsi dalam penanggulangan bencana di Kota Cirebon. Kendala lain di lapangan bahwa alat komunikasi atau sarana perhubungan satuan Kodim 0614 yang masih kurang lengkap sehingga berpengaruh terhadap kecepatan dalam mendukung perbantuan penanggulangan banjir di Kota Cirebon

Keempat, sumber daya manusia (SDM) terutama personel Kodim 0614 sangat minim dan kurangnya personel Kodim yang mempunyai kualifikasi kebencanaan. Sumber daya manusia adalah suatu cara untuk mengendalikan sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau institusi secara efektif dan efisien, dan mencakup keseluruhan aktivitas dan implementasi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi yang di maksud (Tangkilisan, 2005 : 10).

Sumber daya manusia terutama personel menjadi unsur utama dalam setiap aktifitas yang dilakukan dalam organisasi, seperti pepatah mengatakan bahwa peralatan yang handal atau canggih tanpa peran aktif dari personel tidak berarti apa-apa. *“The man behind the gun”* memberi makna pentingnya peranan manusia

tidak hanya sekedar membangun sarana dan prasarana fisik , namun lebih penting lagi adalah siapa yang mengoperasikan berbagai sarana dan prasarana. Berkaitan dengan masalah personel atau Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di satuan Kodim 0614.

Minimnya personel Kodim 0614 yang memiliki kualifikasi pendidikan khusus kebencanaan, hal ini dikarenakan dalam pendidikan pengembangan personel tidak diajarkan secara khusus tentang materi kebencanaan. Pengenalan secara terbatas materi kebencanaan dikenalkan kepada personel pada tahap latihan dasar pada saat menjadi seorang prajurit dalam pendidikan pembentukan. Selain kurangnya personel yang mempunyai kualifikasi kebencanaan, jumlah personel Kodim juga relatif sedikit dan kurang efektif bila dihadapkan dengan penanganan bencana di Kota Cirebon.

Kelima, sarana prasarana yang dimiliki satuan Kodim 0614 Kota Cirebon minim dan terbatas. Sarana Prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan tugas penanggulangan bencana alam. Material atau peralatan merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan tugas karena bencana tidak dapat ditanggulangi secara efektif dan cepat tanpa menggunakan sarana material atau peralatan yang memadai. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Kodim 0614 dalam penanggulangan bencana masih belum sesuai dan banyak kekurangan yang harus di lengkapi. Sarana dan prasarana yang kurang dapat menghambat dan menjadi kendala dalam setiap menyelesaikan tugas perbantuan kepada pemerintah daerah.

Melihat jumlah nominatif materiil yang dipunyai Kodim 0614 yang sangat minim

dapat dikatakan bahwa satuan Kodim 0614 masih perlu penambahan sarana prasarana penanggulangan bencana banjir untuk mendukung tugas pokok yang diembannya. Dalam penanggulangan bencana terutama banjir apabila sarana prasarana kurang akan sangat mempengaruhi keberhasilan tugas penanggulangan bencana, dan menjadi kendala di lapangan untuk diatasi agar tugas yang diembannya dapat berhasil guna, berdaya guna dan optimal.

Keenam, anggaran terbatas dan tidak ada anggaran untuk kebencanaan, dalam penanggulangan bencana logistik didukung oleh instansi yang meminta/anggaran APBD. Kebijakan tentang pendanaan dan pengelolaan bantuan bencana mengatur hal-hal yang terkait dengan sumber dana penanggulangan bencana, penggunaan dana penanggulangan bencana, pengelolaan bantuan bencana serta pengawasan pelaporannya. Dana penanggulangan bencana adalah dana yang digunakan bagi penanggulangan bencana untuk tahap pra bencana, saat tanggap darurat dan pasca bencana (Nurjanah, 2011 : 101). Agar kegiatan penanggulangan bencana dapat berjalan dengan baik maka penyiapan anggaran sangat diperlukan dalam mendukung tugas operasional Staf Penanggulangan Bencana di Kota Cirebon.

Langkah-Langkah Optimalisasi Peran Kodim 0614 Kota Cirebon

Langkah-langkah optimalisasi peran Kodim 0614 Kota Cirebon dalam penanggulangan bencana banjir dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, optimalisasi organisasi penanggulangan bencana. Menurut Kusumasari (2014 : 45) bahwa faktor penting dalam manajemen bencana dapat dilihat pada

kapabilitas (kemampuan) dalam kelembagaan, sumber daya manusia, implementasi kebijakan, keuangan dan kepemimpinan. Dengan melihat kapabilitas organisasi dapat memungkinkan untuk mengeksploitasi sumber daya yang ada dalam penerapan strategi.

Kota Cirebon merupakan wilayah yang rawan bencana karena letak geografi, geologis dan demografinya. Kondisi tersebut menuntut adanya pengembangan sistem manajemen bencana yang efisien. Kelembagaan kebencanaan yang ada di Kota Cirebon dan kelembagaan satuan Kodim 0614 mempunyai wewenang, kedudukan, tugas, fungsi dan tanggung jawab hubungan kerja yang saling mendukung secara horisontal maupun vertikal. Hubungan horisontal dan vertikal antar beberapa kelembagaan tersebut perlu ditingkatkan dengan cara selalu berkoordinasi agar tercipta sinergitas antar unsur-unsur satuan penanggulangan bencana yang ada di Kota Cirebon.

Faktor penting yang diharapkan dalam kelembagaan kebencanaan agar optimal adalah adanya pengaturan kelembagaan yang efektif, memiliki struktur organisasi, peran, tugas dan tanggung jawab yang jelas serta mampu menjalin koordinasi, sinergitas dan kerjasama dalam satu kesatuan komando. Upaya yang dilakukan Kodim 0614 dalam melaksanakan penanggulangan bencana banjir agar optimal yaitu dengan melaksanakan Geladi Posko yang mengikut sertakan unsur-unsur terkait dalam pelaksanaan latihan penanggulangan bencana di Kota Cirebon.

Kedua, optimalisasi pelaksanaan prosedur tetap penanggulangan bencana. Implementasi dalam melaksanakan kegiatan penanggulangan bencana di Kota Cirebon masih sangat kurang dan belum optimal. Beberapa

alternatif strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan implementasi dari pelaksanaan penanggulangan bencana yaitu dengan cara menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman dan memperkecil dampak dari ancaman yang datang dari luar dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki agar tetap dapat memanfaatkan peluang.

Strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang internal yang ada dengan cara melaksanakan latihan uji protap setiap waktu, latihan teknis dan taktis dalam rangka menghindari ancaman dan memperkecil dampak bencana yang datang dengan melibatkan unsur-unsur instansi atau lembaga terkait.

Ketiga, optimalisasi kepemimpinan di lapangan. Kota Cirebon apabila terjadi bencana alam maka dalam pengendalian bencana pada saat tanggap darurat pelaksanaannya di bawah Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam hal ini sebagai supervisi yaitu Kepala Kantor Penanggulangan Bencana Daerah dan Pemadam Kebakaran (KPBDDPK) Kota Cirebon. Satuan Tugas Pasukan Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana (Satgas PRC PB) Kodim 0614 di bawah kendali dari Dandim 0614 Kota Cirebon. Dualisme kepemimpinan tersebut memerlukan suatu koordinasi yang tepat dan cepat agar dapat mendukung pelaksanaan tugas yang diembannya dengan optimal.

Kodim 0614 Kota Cirebon dalam membantu pemerintah daerah, pelaksanaan komando pengendalian dan perhubungan dalam penanggulangan bencana, menggunakan sistem dan sarana komunikasi satuan yang diatur dalam Prosedur Tetap (Protap), kendala di lapangan dalam pengendalian

penanggulangan bencana disebabkan karena kurangnya koordinasi dan menganggap bencana banjir yang terjadi di Kota Cirebon kategori ringan, terbatasnya komunikasi yang dimiliki masing-masing unsur instansi dan lembaga yang terlibat dalam satuan tugas penanggulangan bencana di Kota Cirebon dapat mempengaruhi kelancaran dalam pengendalian.

Kapabilitas kepemimpinan di lapangan dalam kondisi darurat merupakan ujian bagi seorang pemimpin dalam mengambil keputusan tertentu karena pemimpin dapat mempengaruhi nasib para korban yang terkena bencana, dalam kondisi yang kritis seperti itu diperlukan kemampuan yang cepat dan tepat agar tidak menimbulkan korban yang lebih banyak. Komandan Kodim sebagai *incident commander* diharapkan dapat menjadi motor penggerak jalannya upaya penanggulangan bencana dengan selalu berkoordinasi dan bersinergis dengan unsur lain. Kodim sebagai satuan kewilayahan mempunyai peran yang sangat penting dalam penanggulangan tanggap darurat dalam kebencanaan. Kodim 0614 dalam melaksanakan perannya selalu berkoordinasi dan bekerjasama dengan unsur satuan tugas lainnya dalam melaksanakan tugas perbantuan penanggulangan bencana di Kota Cirebon.

Keempat, optimalisasi personel. Sumber daya manusia yang berkualitas memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu organisasi. Untuk mengetahui kualitas SDM yang ada di Kodim 0614 Kota Cirebon dalam hal kebencanaan dapat dilihat dalam rekapitulasi kekuatan personil tentang kualifikasi pendidikan. Upaya untuk lebih mengintensifkan kegiatan pengembangan kualitas personel dalam penanggulangan bencana dapat dilakukan pada tingkat

perorangan maupun satuan. Upaya optimalisasi yang dilakukan Kodim 0614 dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia perorangan yaitu dengan melalui pendidikan atau kursus secara formal maupun yang non formal. Kemampuan perorangan sangat mendukung dalam setiap tugas yang diembannya guna melaksanakan setiap tugas penanggulangan bencana yang berskala ringan maupun berat.

Strategi yang digunakan dalam mengoptimalkan kemampuan personel Kodim 0614 yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan personel untuk menghindari ancaman bencana guna memperkecil dampak dari ancaman bencana yang datang dari luar dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki serta meminimalkan kelemahan yang dimiliki. Meningkatkan kemampuan kekuatan personel dan satuan Kodim 0614 melalui latihan teknis dan taktis dalam penanggulangan bencana sehingga menjadi kekuatan yang profesional dan terlatih yang akan dapat menjadi modal dalam mengurangi dampak dari korban bencana banjir yang terjadi di Kota Cirebon.

Kelima, optimalisasi materiil. Dalam manajemen kebencanaan materiil termasuk di dalam manajemen logistik dan peralatan. Manajemen logistik dan peralatan itu bukanlah segala-galannya, akan tetapi tanpa logistik semua upaya penanggulangan bencana menjadi tidak berarti. Salah satu faktor pendukung agar personel mampu melaksanakan tugas penanggulangan bencana tersebut dengan baik karena adanya material dan peralatan yang lengkap.

Materiil dan peralatan yang digunakan dalam penanggulangan bencana dapat juga diartikan dengan logistik yaitu sesuatu yang

berujud untuk pemenuhan kebutuhan dasar berupa sandang pangan dan papan. Sedangkan peralatan dapat diartikan sebagai segala bentuk alat dan peralatan yang digunakan untuk kegiatan penanggulangan bencana. Alat peralatan yang dipunyai Kodim 0614 dalam pelaksanaan penanggulangan bencana menurut data yang ada di Staf Logistik Kodim 0614 bahwa materiil pendukung dalam penanggulangan bencana masih sangat kurang, upaya untuk mengatasi hal tersebut satuan Kodim 0614 tetap berusaha untuk memaksimalkan sarana prasarana yang ada, selain itu juga koordinasi dengan satuan atas dan samping untuk mendukung dalam pelaksanaan penanggulangan bencana. Upaya optimalisasi dalam meningkatkan kemampuan sarana prasarana yang dimiliki satuan Kodim 0614 untuk mewujudkan sinergitas dalam melaksanakan tugas-tugas penanggulangan bencana agar lebih efektif dan efisien.

Keenam, optimalisasi keuangan. Dalam rangka pelaksanaan tugas penanggulangan bencana, keberhasilan pelaksanaan tugas Satuan Tugas Pasukan Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana (Satgas PRC PB) Kodim 0614 diperlukan pengaturan anggaran. Administrasi dan logistik mempunyai peran penting guna mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penanggulangan bencana banjir di Kota Cirebon. Untuk kebutuhan logistik pasukan satuan tugas dan personel pendukung atau perkuatan dari satuan lain baik pada saat latihan maupun pada tanggap darurat memerlukan anggaran atau keuangan untuk mendukungnya.

Anggaran atau keuangan dalam pelaksanaan penanggulangan bencana berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), satuan instansi dan lembaga itu sendiri

maupun dukungan dari partisipasi masyarakat. Kodim 0614 dalam melaksanakan pembinaan satuan dalam rangka mendukung kegiatan penanggulangan bencana menggunakan anggaran yang diprogramkan dari APBD Kota Cirebon maupun yang berasal dari komando atas (Mabesad, 2009 : 73).

Kodim 0614 dalam mengoptimalkan perannya terutama penanggulangan bencana baik sebelum, saat dan pasca bencana disesuaikan dengan program yang ada di satuan. Program-program tersebut tertuang di dalam kegiatan Bakti TNI maupun dalam program satuan yaitu latihan teknis maupun taktis yang dianggarkan oleh komando atas atau dari anggaran kebencanaan yang berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), pengelolaannya oleh Kantor Penanggulangan Bencana Daerah dan Pemadam Kebakaran (KPBDDPK) Kota Cirebon. Melaksanakan *MoU* dengan BPBD dalam latihan tingkat perorangan atau satuan dalam penanggulangan bencana di Kota Cirebon dengan anggaran dari Pemerintah Daerah (Pemda).

Hasil Optimalisasi Peran Kodim 0614 Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Kota Cirebon

Kodim sebagai Satuan Komando Kewilayahan (Satkowil) dalam pelaksanaan tugas dan perannya sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI, di antaranya dalam OMSP yaitu membantu pemerintah daerah untuk penanggulangan bencana. Upaya peran Kodim 0614 dalam penanggulangan bencana banjir dalam mengatasi kendala-kendala seperti kelembagaan kebencanaan dioptimalkan dengan melaksanakan koordinasi dan

kerjasama yang terus menerus antar instansi dan lembaga penanggulangan bencana.

Kendala lain dalam implementasi pelaksanaan, Kodim 0614 mengoptimalkan dengan melaksanakan penyamaan persepsi, melaksanakan latihan teknis dan taktis seperti Geladi Posko agar dalam melaksanakan tugas dapat sinergis dengan unsur instansi dan lembaga terkait. Untuk kemampuan personel maupun Satuan Kodim 0614 dalam kebencanaan, dioptimalkan melalui pendidikan dan latihan bersama dengan unsur instansi dan lembaga secara teknis ataupun taktis agar lebih efektif dan efisien. Optimalisasi sarana prasarana Kodim 0614 berupa materiil yang kurang lengkap dengan mengefektifkan sarana yang ada dan berkoordinasi dengan instansi serta lembaga yang terkait dalam setiap pelaksanaan tugas penanggulangan bencana banjir di Kota Cirebon.

Keberhasilan tugas satuan penanggulangan bencana harus didukung dengan peningkatan anggaran atau keuangan yang berasal APBD Kota Cirebon, satuan instansi dan lembaga pengguna. Kodim 0614 dalam mengoptimalkan anggaran penanggulangan bencana dengan melaksanakan kegiatan kebencanaan sesuai dengan anggaran dari komando atas untuk dilaksanakan secara optimal. Kodim 0614 sebagai satuan kewilayahan melaksanakan perannya membantu pemerintah daerah dalam penanggulangan bencana banjir yang secara umum dapat dilaksanakan dengan baik. Hasil dari optimalisasi peran Kodim 0614 dalam penanggulangan bencana banjir harus dilaksanakan secara terus menerus agar membawa perubahan dan peningkatan dari beberapa aspek sesuai dengan mekanisme manajemen bencana.

Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah

Implikasi peran Kodim 0614 Kota Cirebon dalam penanggulangan bencana banjir terhadap ketahanan wilayah dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, aspek geografi. Kondisi geografi Kota Cirebon terletak antara 108° 33 BT- 6° 41 LS dengan luas 37,36 km². Sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Cirebon dan pantai Laut Jawa, sebelah Barat dan Selatan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Cirebon. Kondisi medan, sebelah Barat dan Selatan merupakan dataran rendah dan sedikit daerah berbukit dan berpasir, sebelah Utara dan Timur merupakan dataran rendah dan tanah pesisir Laut Jawa.

Melihat letak kondisi geografi Kota Cirebon tersebut akan berpengaruh terhadap cara dalam penanggulangan bencana. Satuan Kodim 0614 yang mempunyai jajaran bawah setingkat Koramil mempunyai peran sangat strategis dalam perbantuan kepada pemerintah daerah untuk penanggulangan bencana banjir di samping menjamin keamanan wilayah di Kota Cirebon.

Kodim 0614 sebagai Satuan Kewilayahan dalam perannya membantu pemerintah daerah sebelum bencana, saat bencana dan pasca bencana mempunyai implikasi yang baik terhadap aspek geografi. Kesadaran masyarakat dalam menghadapi kondisi geografi Kota Cirebon, yang rentan terhadap bencana banjir, peran Kodim dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk selalu peduli dengan lingkungan, menjadikan masyarakat lebih peka terhadap ancaman bencana bila dibandingkan dengan pada saat sebelum adanya pembekalan dan sosialisasi dari Kodim 0614. Dengan demikian hasil

optimalisasi peran Kodim 0614 melalui bakti TNI dapat meningkatkan koordinasi dengan seluruh *stakeholder* yang ada sehingga menjadikan wilayah Kota Cirebon bebas dari ancaman banjir dan mempunyai ketahanan wilayah yang tangguh.

Kedua, aspek sumber daya alam. Upaya pembinaan ketahanan wilayah diarahkan untuk mewujudkan kekuatan perlawanan rakyat yang berfungsi sebagai tempat logistik wilayah yaitu dengan memelihara dan meningkatkan sumber daya alam di wilayah agar dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat. Kekayaan sumber daya alam yang ada di wilayah Kota Cirebon dapat memberikan kehidupan kepada masyarakat dan menimbulkan dampak yang merugikan bila tidak dikelola dengan baik. Tujuan pengelolaan kekayaan alam adalah untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari segenap potensi sumber alam yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan dan keamanan masyarakat.

Peran Kodim 0614 dalam pengelolaan sumber daya alam yang ada di wilayah Kota Cirebon berdampak baik dan dirasakan oleh masyarakat Kota Cirebon, di antaranya dengan adanya bakti TNI pembersihan sungai. Selain itu juga dengan adanya komunikasi sosial para Babinsa di wilayah membuat masyarakat semakin sadar akan datangnya ancaman banjir. Bahaya banjir menjadi tugas bersama untuk diatasi dan di minimalisir guna menciptakan wilayah yang berketahanan tangguh dalam menghadapi setiap ancaman bencana.

Implikasi dari hasil optimalisasi peran Kodim dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Cirebon sangat positif. Secara umum apa yang dilakukan oleh Kodim 0614 di wilayah mempunyai dampak baik terhadap kondisi wilayah Kota Cirebon, terutama untuk

menjaga kelestarian Sumber Daya Alam (SDA) di wilayah Kota Cirebon. Dengan demikian peran Kodim berimplikasi terhadap aspek SDA yaitu tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan lahan kritis dan memotivasi untuk melestarikan sumber daya alam dalam rangka mewujudkan ketahanan wilayah di Kota Cirebon.

Ketiga, aspek demografi. Kependudukan yaitu jumlah dan laju pertumbuhan penduduk yang berkaitan dengan daya dukung dari segi geografis, kepadatan dan penyebarannya, yang akan membawa implikasi terhadap pola penghidupan dan sumber kehidupan penduduk dengan unsur dominan meliputi jumlah penduduk, komposisi penduduk, persebaran dan kualitas penduduk (Mabesad, 2006 : 13).

Peran Kodim 0614 dalam membantu mengendalikan penduduk yaitu melaksanakan Bakti TNI dengan kegiatan berupa program TMKK (TNI Manunggal Kesehatan dan KB). Dalam rangka memanfaatkan potensi penduduk untuk menghadapi ancaman bencana banjir dengan melaksanakan sosialisasi dan melatih masyarakat tentang pengetahuan kebencanaan.

Kodim 0614 dalam melaksanakan pembinaan ketahanan wilayah pada aspek demografi dengan menyusun dan mendata penyebaran penduduk di wilayah agar dapat dikembangkan dan didayagunakan untuk kepentingan penanggulangan bencana. Selain itu juga untuk menghadapi ancaman yang datang, dengan memberi pelatihan masyarakat yang intensif akan membawa dampak yang baik terhadap mental dan pola pikir sehingga terbentuk kesadaran dan motivasi untuk mewujudkan ketahanan wilayah di Kota Cirebon.

Implikasi dari peran yang dilakukan Kodim 0614 dalam rangka penanggulangan bencana dengan melakukan pemberdayaan penduduk di wilayah binaannya, berdampak positif yaitu memberikan manfaat terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana yang melanda Kota Cirebon, sehingga terwujudnya ketahanan wilayah dalam aspek demografi yang kuat dan tangguh.

Keempat, aspek ideologi. Ideologi adalah suatu sistem nilai yang merupakan kebulatan ajaran yang memberikan motivasi. Ketahanan ideologi dapat diartikan sebagai kondisi dinamik kehidupan ideologi yang berisi keuletan dan ketangguhan. Ketahanan mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan serta gangguan yang dari luar ataupun dari dalam yang langsung ataupun tidak langsung dalam rangka menjamin kelangsungan kehidupan ideologi suatu wilayah.

Kodim 0614 dalam menumbuhkan kepekaan terhadap ancaman sebelum, saat dan pasca bencana dengan melakukan kegiatan meningkatkan kesadaran, memantapkan nilai-nilai keuletan dan ketangguhan dalam menghadapi bencana dengan mensosialisasikan potensi ancaman bencana banjir di wilayah Kota Cirebon.

Upaya membina ideologi yang berkaitan dengan keuletan, kepekaan dan kewaspadaan terhadap ancaman dan bahaya bencana oleh Kodim 0614 di wilayah Kota Cirebon dilaksanakan sebelum, saat dan pasca bencana terjadi. Harapannya agar kesiapan mental masyarakat dapat tertanam dalam rangka menghadapi ancaman bencana, sehingga akan timbul empati dan keinginan untuk bersama-

sama mengatasi dampak banjir yang terjadi di wilayahnya masing-masing.

Terbentuknya pola pikir masyarakat untuk selalu peduli dan waspada terhadap segala ancaman yang datang berupa bencana banjir. Kewaspadaan menjadikan modal suatu wilayah dalam menyatukan semangat persatuan dan kesatuan untuk meningkatkan ketahanan wilayahnya melalui kesiapsiagaan dan kepekaan serta kepedulian terhadap lingkungan masing-masing di wilayah Kota Cirebon sehingga terwujud ketahanan ideologi yang tangguh.

Kelima, aspek politik. Stabilitas politik yang sehat dan dinamis diwujudkan dengan adanya keseimbangan, keserasian dan keselarasan hubungan antara penyelenggaraan pemerintahan negara dan masyarakat. Ketahanan di bidang politik berisi keuletan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan dalam menghadapi dan mengatasi tantangan, ancaman, hambatan serta gangguan yang datang dari luar dan dari dalam yang langsung maupun tidak langsung untuk menjamin kelangsungan kehidupan politik bangsa dan negara.

Kondisi politik di Kota Cirebon pada saat pemilihan anggota legislatif dan pemilihan Presiden serta Wakil Presiden pada dasarnya cukup kondusif. Dihadapkan dengan situasi pada musim penghujan yang melanda di Kota Cirebon sebelum, saat dan pasca bencana banjir pada dasarnya aman terkendali tidak ada hal-hal yang menonjol dan kesiapsiagaan Kodim 0614 dalam mengantisipasi situasi ancaman bencana. Kodim selalu siap sedia dalam membantu masyarakat di wilayah Kota Cirebon. Kodim sebagai satuan kewilayahan perannya di masyarakat sangat dibutuhkan dalam menjaga keamanan dan ketertiban wilayah.

Implikasi peran Kodim 0614 dalam aspek politik berpengaruh turut membantu menciptakan situasi dan kondisi politik di wilayah agar tetap aman dan selalu kondusif. Kodim 0614 akan selalu siap dan siaga dalam menghadapi perkembangan situasi politik yang berkembang di wilayah Kota Cirebon, kebijakan politik dalam menghadapi datangnya ancaman banjir yang akan melanda wilayah Kota Cirebon cukup direspon dengan baik oleh pemerintah daerah dan jajarannya. Melihat hal tersebut di atas dapat dikatakan bahwa implikasi dari peran satuan Kodim 0614 dalam aspek politik dapat menciptakan dan berpengaruh terhadap ketahanan politik di wilayah Kota Cirebon.

Keenam, aspek ekonomi. Ketahanan di bidang ekonomi dapat diartikan perekonomian yang mampu memelihara stabilitas wilayah dengan daya saing tinggi untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat adil dan makmur. Ekonomi merupakan salah satu aspek kehidupan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat meliputi produksi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa.

Peran Kodim 0614 dalam membantu memelihara stabilitas ekonomi masyarakat Kota Cirebon dilakukan dengan melalui kegiatan Bakti TNI maupun Komunikasi Sosial pada tahap sebelum, saat dan pasca terjadinya bencana banjir di Kota Cirebon. Kegiatan Bakti TNI yang dilaksanakan Kodim saat bencana banjir pada Tahun 2013 yaitu merekonstruksi rumah yang rusak akibat di terjang banjir. Selain itu juga memberikan bantuan sembako kepada para korban untuk meringankan beban perekonomian keluarga korban.

Peran Kodim 0614 dalam penanggulangan pasca bencana banjir di wilayah Kota Cirebon

mendapatkan respon dan tanggapan yang baik. Bantuan secara langsung dapat membantu meringankan beban korban banjir, sehingga apa yang dilakukan Kodim dapat menimbulkan kekuatan dalam menghadapi musibah banjir serta dapat meringankan beban korban untuk menjamin kelangsungan kehidupan.

Ketujuh, aspek sosial budaya. Istilah sosial budaya mencakup dua segi utama kehidupan bersama manusia, yaitu segi sosial dimana manusia demi kelangsungan hidupnya harus mengadakan kerjasama dengan sesama manusia dan segi budaya yang merupakan keseluruhan tata nilai dan cara hidup yang manifestasinya tampak dalam tingkah dan hasil tingkah laku yang terlembagakan.

Menurut Sunardi (2004:104) bahwa dalam rangka pembinaan masyarakat pada aspek sosial budaya di antaranya dengan meniadakan kerawanan yang berbau SARA, mempercepat perubahan perilaku dengan budaya disiplin, menggalakkan partisipasi masyarakat. Kodim melaksanakan kegiatan yang dapat menciptakan suasana kerukunan dan kegotong-royongan di masyarakat dengan melakukan Komunikasi Sosial (Komsos).

Kegiatan Kodim 0614 dalam penanggulangan bencana untuk membantu pemerintah daerah di Kota Cirebon, dapat dilaksanakan melalui sosialisai kepada masyarakat atau koordinasi dengan aparat desa dan masyarakat setempat untuk bersama-sama bergotong royong membantu korban bencana. Untuk menciptakan rasa aman, juga dapat dilaksanakan kegiatan pembinaan bela negara dan tanggap darurat kebencanaan kepada anggota Linmas atau masyarakat guna menumbuhkan keuletan dan ketangguhan dalam rangka menghadapi ancaman bencana banjir di wilayah Kota Cirebon.

Dengan demikian hasil optimalisasi peran Kodim 0614 dalam penanggulangan bencana banjir pada aspek sosial budaya sangat berpengaruh dan mempunyai dampak terhadap perubahan dalam mengembangkan sifat sosial dan budaya gotong-royong. Implikasinya terhadap ketahanan wilayah sangat baik dan positif terhadap kondisi sosial budaya masyarakat Kota Cirebon sehingga menciptakan kondisi ketahanan sosial budaya masyarakat di wilayah Kota Cirebon.

Kedelapan, aspek keamanan wilayah. Keamanan wilayah mengacu kepada upaya seluruh masyarakat dalam menciptakan suatu keamanan dengan menyusun, mengerahkan dan menggerakkan potensi wilayah termasuk kekuatan masyarakat di seluruh bidang kehidupan secara terintegrasi dan terkoordinasi. Pembinaan keamanan harus dapat mewujudkan kesiapsiagaan serta upaya masyarakat yang berisi ketangguhan keamanan dalam melindungi wilayah atau daerah. Peran Kodim dalam menciptakan keamanan di wilayah sangat dibutuhkan dan diperlukan dalam membantu tugas-tugas untuk keamanan dan ketertiban.

Untuk mengoptimalkan peran Kodim 0614 pada aspek keamanan dengan selalu berkoordinasi, bersinergi antara Satuan Kodim, Polri, pemerintah daerah dan masyarakat dalam setiap kegiatan penanggulangan bencana di wilayah Kota Cirebon. Selain itu dalam meningkatkan keamanan wilayah, Kodim juga meningkatkan kemampuan deteksi dini, kesiapsiagaan dan respon dalam menghadapi laporan bencana banjir dari masyarakat serta meningkatkan cegah dini dalam penanggulangan bencana di Kota Cirebon.

Dengan demikian implikasi peran Kodim 0614 dalam penanggulangan bencana banjir

berpengaruh baik terhadap ketahanan wilayah di Kota Cirebon dan secara terus menerus optimalisasi harus dilaksanakan oleh satuan Kodim agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh satuan atas maupun masyarakat di Kota Cirebon.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

Pertama, peran yang dilakukan satuan Kodim 0614 belum dapat dilaksanakan dengan optimal karena adanya kendala-kendala yaitu kelembagaan yang masih kurang terkoordinasi dengan baik, implementasi kebijakan yang masih egosentris, komando pengendalian belum terkoordinasi dengan baik, jumlah personel satuan yang sedikit, sarana prasarana yang terbatas dan kurangnya anggaran.

Kedua, peran Kodim 0614 dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Cirebon dilaksanakan sesuai manajemen bencana dengan memberikan perbantuan kepada pemerintah daerah pada tahap sebelum, saat dan pasca bencana dalam bentuk kegiatan Bakti TNI dan komunikasi sosial maupun melakukan bantuan langsung pada saat terjadi bencana banjir di wilayah Kota Cirebon.

Ketiga, langkah-langkah optimalisasi peran satuan Kodim 0614 dalam penanggulangan bencana banjir yang meliputi optimalisasi organisasi penanggulangan bencana, optimalisasi pelaksanaan protap, optimalisasi kepemimpinan lapangan atau komando pengendalian, optimalisasi personel, optimalisasi materil dan optimalisasi tentang keuangan atau anggaran, dapat membantu dalam meningkatkan peran satuan Kodim 0614 menjadi lebih optimal.

Keempat, implikasi dari optimalisasi peran Kodim 0614 Kota Cirebon dalam

penanggulangan bencana banjir berdampak terhadap segala aspek kehidupan di masyarakat seperti pada aspek geografi menumbuhkan kesadaran, kepedulian lingkungan, motivasi memanfaatkan lahan kritis, aspek demografi merubah pola pikir masyarakat untuk waspada terhadap ancaman bencana, aspek ideologi membentuk keuletan dan ketangguhan dalam menghadapi bencana banjir, terciptanya kondisi politik yang aman dan kondusif, terwujudnya kelancaran dan kelangsungan perekonomian di wilayah, dan menumbuhkan jiwa sosial dan kegotong-royongan masyarakat serta terciptanya kondisi keamanan wilayah yang aman, tertib dan tangguh di wilayah Kota Cirebon.

Selanjutnya, direkomendasikan hal-hal sebagai berikut.

Pertama, meningkatkan koordinasi dan kerjasama kelembagaan penanggulangan bencana Kodim 0614 dengan kelembagaan penanggulangan bencana Kota Cirebon.

Kedua, memperbaiki peraturan kebencanaan dan meningkatkan latihan prosedur tetap satuan Kodim 0614 dalam penanggulangan bencana banjir di wilayah Kota Cirebon.

Ketiga, meningkatkan koordinasi dan kerjasama hubungan komando pengendalian dalam penanggulangan bencana banjir di wilayah Kota Cirebon.

Keempat, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia tingkat perorangan maupun satuan Kodim 0614 dalam penanggulangan bencana banjir di wilayah Kota Cirebon.

Kelima, meningkatkan koordinasi dan menyarankan ke komando atas untuk melengkapi sarana prasarana Kodim 0614 dalam mendukung penanggulangan bencana banjir di wilayah Kota Cirebon.

Keenam, menyarankan ke komando atas maupun pemerintah daerah Kota Cirebon untuk meningkatkan alokasi anggaran penanggulangan bencana banjir di wilayah Kota Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPEDA Kota Cirebon, 2013, *Laporan Akhir Pekerjaan Penyusunan Strategi Adaptasi Dan Mitigasi Rawan Bencana, Kajian Kawasan Rawan Bencana*, Cirebon
- Genah, Tjaturputra Gunadi, 2010, “Peran Satkowil Dalam Membantu Pemda“, *Yudhagama*, Volume 30 Nomor 2 Edisi Juni 2010.
- Kantor Penanggulangan Bencana Daerah dan Pemadam Kebakaran (KPBDPK) Kota Cirebon, 2014, *Data Kejadian Bencana Banjir Tahun 2014*, Cirebon.
- Kodim 0614, 2014, *Prosedur Penanggulangan Bencana, Protap Satuan*, Cirebon.
- Kusumasari, Bevaola, 2014, *Manajemen Bencana Dan Kapabilitas Pemerintah Lokal*, Yogyakarta, Gava Media.
- Mabesad, 2006, *Pembinaan Ketahanan Wilayah, Pusat Teritorial*, Jakarta.
- , 2009. *Buku Pedoman Praktis Binter Terbatas*, Staf Umum Teritorial Angkatan Darat, Jakarta.
- Nurjanah, 2011, *Manajemen Bencana*, Bandung, Alfabeta.
- Sesko TNI, 1998, “Peran TNI Abad XXI “ Redefinisi, Reposisi, Dan Reaktualisasi Peran TNI Dalam Kehidupan Bangsa”, *Kumpulan Makalah Bandung*.
- Sunardi, 2004, *Pembinaan Ketahanan Bangsa Dalam Rangka Memperkokoh Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia*, Jakarta, PT Kuarternita Adidarma.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S, 2005, *Manajemen Publik*, Jakarta, PT Grasindo.
- Yuliarto, Achmad, 2013, “Peran TNI Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional Guna Mendorong Kelangsungan Pembangunan Nasional”, *Yudhagama*, Volume 33 Nomor 4 Edisi Desember 2013.

Peraturan Perundangan

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana
- Peraturan Walikota Nomor 74 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penanggulangan Bencana di Kota Cirebon.